



**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEDISIBLINAN ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

**RAMAYANI TANJUNG
NIM. 18 201 00324**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAMAYANI TANJUNG

NIM. 18 201 00324

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAMAYANI TANJUNG

NIM. 18 201 00324



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP 19680921 200003 1 003


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ramayani Tanjung
Lampiran:
Keguruan

Padangsidimpuan, 3 November 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-

Padangsidimpuan

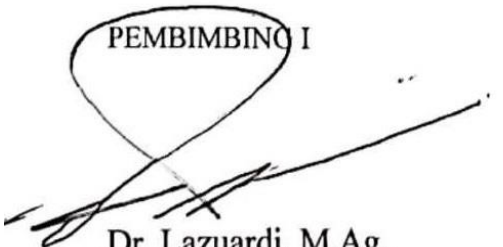
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Ramayani Tanjung** yang berjudul "**Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP 19680921 200003 1 003

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN 2019038901

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayani Tanjung

NIM : 18 201 00324

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 24 Desember 2022
menyatakan,



Ramayani Tanjung
NIM. 18 201 00324

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayani Tanjung
NIM : 18 201 00324
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Sabungan Jae”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



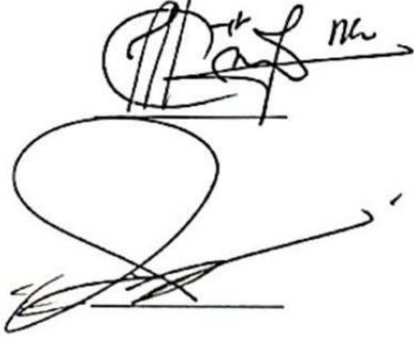
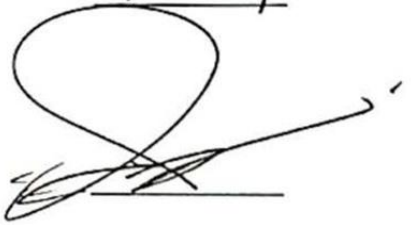
Padangsidimpuan, 24 Desember 2022



atakan
Ramayani Tanjung
NIM. 18 201 00324

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ramayani Tanjung
NIM : 18 201 00324
JUDUL SKRIPSI : Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00WIB
Hasil/Nilai : 77,5/ (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kuta Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://rik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: ~@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
Nama : Ramayani Tanjung
NIM : 18 201 00324
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2022
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19210920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ramayani Tanjung
Nim : 18 201 00324
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae**

Peran mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan dalam pengertian lain, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Anak merupakan anugerah insan terindah sekaligus amanah (titipan) yang diberikan kepada setiap orang tua. Setiap orang tua mendukung keberhasilan anaknya meskipun tidak semua orang tua berhak memberikan pendidikan terhadap anaknya. Pengasuh adalah sekelompok orang yang mengambil bagian dalam suatu peristiwa yang ikut berperan aktif dalam hal mengasuh, memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masih dalam perkembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Dan bagaimana pengasuh dalam membentuk kegiatan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan. Teknik pengelolaan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh adalah sebagai motivator, membantu dalam mengembangkan dan pertumbuhan fisik, membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, sebagai pembina sikap sosial, sebagai pendidik dan sebagai pelatih. Peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di katakan cukup aktif, hal ini terlihat dari upaya-upaya pembentukan juga pembiasaan yang dilakukan para pengasuh dan tentunya itu semua dimulai dari diri pengasuh itu sendiri yang menjadi contoh teladan bagi anak asuh.

Kata Kunci: *Peran pengasuh, Membentuk, Kedisiplinan, Anak Asuh*

ABSTRACT

Name : **Ramayani Tanjung**
Reg. Number : **18 201 00324**
Department : ***Islamic Religious Education***
Title : ***The Role of Caregivers in Forming the Discipline of Foster Children at the Hayat Sabungan Jae Orphanage***

Role has the meaning of an action taken by a person or group of people in an event or the part played by someone in an event. Meanwhile, in another sense, the role is a dynamic aspect of position or status. Someone carrying out rights and obligations means having carried out a role. Children are the most beautiful human gift as well as a mandate (entrusted) given to every parent. Every parent supports the success of their child, although not all parents have the right to provide education for their child. Caregivers are a group of people who take part in an event and play an active role in nurturing, protecting, accompanying, teaching and guiding children while they are still developing.

This study aims to find out what media are used by caregivers in shaping the discipline of foster children at the Hayat Sabungan Jae orphanage. And how do caregivers shape the disciplinary activities of foster children at the Hayat Sabungan Jae orphanage.

This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques in this study are: observation, interviews, and document study. The technique of guaranteeing the validity of the data is the extension of participation, persistence of observation. Management techniques and conclusion.

The research results obtained are that the role of caregivers in shaping the discipline of foster children is as a motivator, assisting in developing and physical growth, assisting and developing emotional growth, as a builder of social attitudes, as an educator and as a trainer. The role of caregivers in shaping the discipline of foster children is said to be quite active, this can be seen from the efforts to shape and habituate the caregivers and of course it all starts with the caregivers themselves who are role models for foster children.

Keywords: *Caregiver role, Forming, Discipline, Foster Children*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sholawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk, serta mengajak ummatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Allah Swt.

Skripsi ini yang berjudul **“Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Skripsi ini disusun dengan bekal Ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan bantuan, bimbingan dan petunjuk doa dari orang tua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag selaku pembimbing 1 telah memberikan bimbingan dan arahan yang amat baik, serta memberikan waktu yang berharga, dan motivasi dalam penulisan penyusunan skripsi.
2. Ibu Lili Nur Indah Sari selaku pembimbing II telah memberikan waktu, motivasi, arahan, dan bimbingan yang baik selama penulisan penyusunan skripsi.

3. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku penasehat akademik telah memberikan banyak motivasi dan waktu dalam pembinaan penyusunan skripsi.
4. Kepada kepala perpustakaan dan pegawai perpustakaan Padang Sidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
6. Kepada pemina Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae yang telah memebrikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada ayahanda Ridoan Tanjung dan Ibu tercinta Irma Suriani yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan moral yang baik dan material yang tiada terhitung sehingga skripsi ini tersusun.
8. Kepada kakak Tercinta Rini Wah Yuni Tanjung, S.E, Adek Saya Tercinta Khoiria Tanjung dan Muhammad Ridho Tanjung, Atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Dan tak lupa juga saya sangat berterima kasih kepada kakak sekalian teman seperjuangan kepada kak Hasanah Simamora, S.Pd, Nurmiana Siregar, S.Pd, Mariana, S.Sos, Ike Damayanti, S.Pd, Erni Roma Yunita, S.Pd, Akhirma Fitri Br Pohan, Nur Adelina, Nur Azizah dan Riska Ananda Siregar, S.Pd yang telah memberikan semangat dan motivasi tanpa letih, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya peneliti berserah diri pada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmatnya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 15 September 2022

Ramayani Tanjung
NIM. 1820100324

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIDRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengasuh	15
1. Pengertian Pengasuh.....	15
2. Strategi Pengasuhan.....	17
3. Sikap Pengasuh.....	18
4. Pola Pengasuh.....	19
5. Macam-macam Pola Asuh.....	21
6. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh	24
B. Kedisiplinan	26
1. Pengertian Kedisiplinan	26
2. Periode Pembentukan Kedisiplinan	27
3. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	28
4. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam	28

5. Ciri-ciri Kedisiplinan	30
C. Anak Panti Asuhan	30
1. Pengertian Anak Panti Asuhan	30
2. Pandangan Islam Terhadap Anak Yatim/Asuh	32
3. Tugas dan Kewajiban Anak Panti Asuhan	33
D. Panti Asuhan.....	34
1. Pengertian Panti Asuhan	34
2. Tujuan Panti Asuhan	36
3. Fungsi Panti Asuhan	36
E. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Unit Penelitian/Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	48
2. Keadaan dan Letak Geografis Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	49
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.....	49
4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae....	50
5. Sturuktur Organisasi	51
6. Keadaan Sarana Prasarana.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	55
a. Sebagai Motivator.....	56
b. Membantu dalam Pengembangan dan Pertumbuhan Fisik	57
c. Membantu Mengembangkan Pertumbuhan Emosional ...	57
d. Sebagai Pendidik.....	59
e. Sebagai Pelatih.....	60
2. Bentuk Kegiatan Pembentukan Kedisiplinan Anak Asuh	

di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	62
a. Bidang Keibadahan	63
b. Bidang Keamanan dan Kebersihan	63
c. Bidang Kreativitas	64
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.....	45
Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	46
Tabel 1.3 Ekstra Kurikuler Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.....	57
Tabel 1.4 Saran Prasarana Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran i Lembar Observasi	80
Lampiran ii Pedoman Wawancara	83
Lampiran iii Hasil Wawancara	85
Lampiran iv Schedule Penelitian	91
Lampiran v Dokumentasi Penelitian	92
Lampiran vii Izin Penelitian.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Anak merupakan anugerah insan terindah sekaligus amanah (titipan) yang diberikan kepada setiap orang tua. Setiap orang tua mendukung keberhasilan anaknya meskipun tidak semua orang tua berhak memberikan pendidikan terhadap anaknya. Jika dihitung sejak bayi hingga remaja waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua. Namun pada sisi lain setiap anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua, sehingga anak mampu berkembang menjadi pribadi yang baik. Orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani dan berakhlak mulia serta kecerdasan yang tinggi.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Hal ini karena anak merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif bahasa, maupun sosial emosional. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk

memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Keadaan tersebut mendorong lembaga panti asuhan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan karakter anak khususnya membentuk karakter disiplin.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran , surah At-Tahrim ayat 6 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

Dalam ayat Al-Quran surat At-Tahrim di atas, Allah SWT memerintahkan terhadap orang tua untuk memelihara keluarga dari siksa api neraka, anak ke dalam salah satu anggota keluarga. Apabila tugas itu tidak dikerjakan maka binasalah anak itu dan juga sebaliknya apabila dilaksanakan, maka anak itu akan selamat dari siksa api neraka. Oleh karena itu pendidikan anak bermula dari rumah. Sabda Rasulullah SAW:

¹ Al Qur'an dan Terjemahannya Dapertemen Agama RI, Semarang: Sigma, hlm.560.

مَمِّنٌ مَّوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصِرَانِهِ وَيَمَجْسَانِهِ

Artinya: “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani atau bahkan beragama majusi”²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa, anak dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan fitrah, artinya membawa keimanan. Orang tuanya yang akan menjadikan anaknya Nasrani, Yahudi atau majusi. Dan makna fitrah dalam hadist Nabi Muhammad Saw merupakan potensi fisik, akal, ruhani yang menjadi objek untuk didik dalam sasaran pendidikan islam.

Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan kedisiplinan anak. Rasa sayang yang berlebihan akan membuat orang tua melakukan tindakan yang kurang mendidik, misalnya dengan selalu memberi bantuan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Anak-anak tidak dilatih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Orang tua sering berdalih dengan berbagai alasan, seperti kasihan atau menganggap anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Untuk tercapainya tujuan kedisiplinan maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara lingkungan panti asuhan, panti asuhan sebagai salah satu lingkungan tempat tinggal harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti peraturan yang ada di panti asuhan, untuk itu diperlukan kerjasama antara pengasuh, ustadz/ustadzah dalam menumbuhkan membina kedisiplinan pada anak asuh. Akan tetapi ada anak yang memang dari lahir kurang beruntung seperti anak-anak lain, yaitu anak yang ditinggalkan oleh

² *Sahih Al-Bukhari*, jil 1 (Beirut: Al-Maktabah Al-Thaqafiyah), hlm. 208.

kedua orang tuanya saat dilahirkan orang tuanya, atau ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua ketika masih kecil namun kehidupan perekonomian orang tuanya terbatas. Untuk menanggulangi anak-anak yatim dan duafa (kurang mampu dalam ekonomi keluarga), didirikan suatu lembaga sosial, yaitu Panti Asuhan. Yang merupakan segala upaya yang dilaksanakan secara sadar, terarah, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak, terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.³ Tujuan utama panti asuhan didirikan untuk membantu mendidik anak yatim agar menjadi anak yang terdidik dan mempunyai kepribadian yang disiplin.

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ۗ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتِمَى النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُوْتُونَهُنَّ مَا
كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ
الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا

Artinya: “Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang Para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang Para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil.

³ Soetarso " Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial", *Jurnal Ik Sudarsana*, Volume 1, No.2, 2018, hlm 256.

dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahuinya”. (QS. An-Nisa: 127).

Mengurusi anak yatim dengan adil dengan cara memenuhi hak-hak seperti anak lain pada umumnya akan memungkinkan mereka tumbuh secara wajar dan lebih baik sehingga mampu meraih masa depan yang lebih baik dalam hal ini, mengurus anak yatim hindarilah sikap tidak adil serta perkataan kasar dan menyinggung.

Proses pembentukan kepribadian yang disiplin pengurus panti asuhan yang dibantu oleh ustadz/ah telah menetapkan peraturan disiplin pada dasarnya adalah adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan di panti asuhan, seperti disiplin waktu, disiplin berpaikan, disiplin sholat, disiplin program disiplin dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan rutin atau Aktivitas yang diatur oleh pengurus panti seperti membuat jadwal kebersihan, membuat piket azan untuk anak asuh laki-laki, dan lain sebagainya yang keseluruhannya itu diharapkan agar anak-anak panti suhan dapat disiplin agar anak mampu melakukan nya ketika dia sudah keluar dari sini, setelah nantinya keluar dari panti asuhan tersebut.⁴

Dari hasil observasi diatas diketahui bahwa anak-anak asuh di panti asuhan harus mengikuti segala disiplin yang sudah ditetapkan didalam peraturan panti asuhan. Maka apabila anak asuh melanggar peraturan kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan maka dia akan mendapatkan sangsi, yaitu seperti dirotan dan keliling lapangan. Maka dari itu anak asuh harus memiliki potensi

⁴ Observasi Kegiatan Pembentukan Kedisiplinan Anak Pada Tanggal 4 Oktober 2021 di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan jae.

dalam kedisiplinan, yang dimana ketika anak keluar dari panti asuhan mampu bersifat disiplin dengan baik. Dalam peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak asuh agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab.

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan ketetapan dan peraturan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh, dan ustadz/ustadzah. Kedisiplinan dapat meliputi hal-hal yang lebih khusus. Dalam hal ini kedisiplinan dilakukan dalam peraturan. Melaksanakan peraturan memerlukan perilaku disiplin agar anak asuh dapat lebih memiliki sifat disiplin dengan baik dan teratur.

Penelitian ini mengacu pada permasalahan kedisiplinan peraturan pada anak asuh di panti asuhan. Kenyataan yang terjadi pada saat peraturan terlaksana, sebagian anak kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di panti asuhan, tidak sholat dengan berjamaah, tidak kebersihan dan tidak melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan di panti asuhan. Hal-hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian anak asuh. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan disiplin akan sulit terwujud.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan sanksi terhadap pelanggaran kedisiplinan peraturan di panti asuhan, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor dari dalam asrama itu sendiri, yakni bisa dari anak asuh dan lingkungan panti asuhan, sementara faktor eksternal adalah faktor dari luar asrama itu sendiri, seperti keluar pagar dan bermain di lingkungan luar asrama. Sikap kepedulian juga diperlakukan pada anak asuh, seperti dirotan agar tidak melanggar peraturan dan penerapan sanksi juga diterapkan kepada mereka salah satu jalan dalam upaya pembentukan dan perbaikan disiplin di panti asuhan. Hukuman atau sanksi diterapkan bertujuan agar anak asuh yang melanggar peraturan di panti asuhan bisa berdisiplin dan tidak lagi mengulangi perbuatannya. Tanpa ada sanksi mereka tidak akan ada rasa takut untuk melanggar peraturan atau tata tertib dan akan terus mengulang lagi peraturannya.⁵

Minimnya kesadaran serta keinginan anak asuh dalam membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan dan peraturan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan akan menjadi faktor penghambat keberhasilan pembentukan kedisiplinan bagi anak asuh⁶. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan, pada observasi awal peneliti menemukan adanya anak-anak yang belum disiplin dalam hal rutinitas harian, para pengasuhlah yang ekstra keras untuk

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm 167.

⁶Utari Hidayanthi, 2018, *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kedisiplinan Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam*, Skripsi, UIN Ar Rainy, Banda Aceh.

mendorong dan mendisiplinkan mereka. Diantaranya, mereka masih dibangunkan oleh ustadzahnya setiap pagi, piket kebersihan masih selalu diingatkan, dan lain sebagainya. sehingga mereka terlihat belum sepenuhnya disiplin dan masih memerlukan bantuan dari para pengurus panti asuhan tersebut.⁷

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan menjelaskan bahwa bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae adalah karena sebagian anak-anak panti asuhan sangat memerlukan sekali dorongan agar mereka mampu melaksanakan tugas mereka sebagai anak asuh. Dan atas dasar minimnya kedisiplinan diantara anak asuh, panti asuhan minimnya sangat kurang dalam bidang kedisiplinan. Maka dari itu anak asuh di panti asuhan sangat memerlukan perhatian lebih agar mereka mampu memiliki sifat disiplin dalam apapun yang telah di tetapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae. Selanjutnya penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”**

B. Fokus Masalah

Untuk Menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah-masalah peraturan telah ditetapkan

⁷Yusra Khadijah, Ketua Yayasan, Wawancara di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae, Tanggal 12 November 2021.

pengasuh atau ustadz/ustadzah terhadap anak asuh. Permasalahan yang dimaksud adalah seperti anak asuh yang kurang disiplin dalam menjalankan segala pertauran yang telah ditetapkan di panti asuhan. Maka dari itu, fokus penelitiannya adalah pengasuh dan anak asuh dalam menjalankan tugas atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan dalam pengertian lain, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.⁸
2. Pengasuh adalah sekelompok orang yang mengambil bagian dalam suatu peristiwa yang ikut berperan aktif dalam hal mengasuh, memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masih dalam perkembangan.⁹ Pengasuh berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat, mengajar, dan mendidik anak menuju kearah kedewasaan. Pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang merawat anak asuh yang berada di panti asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat)

⁸ Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

⁹Saddam, Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al-Khairot Ambon, *Jurnal Nur Khozin*, Volume 1, No. 1, 2019, hlm.34.

sabungan jae, dan menjadi pengasuh yang mampu berubah anak asuh menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Jadi pengasuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae memiliki potensi yang sangat besar dalam mengurus anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae, pengasuh sangat memiliki sifat sabar yang besar dalam mengurus anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap Muslim hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Karena apabila setiap Muslim mampu menjadi manusia yang baik, dia akan mampu menjadi mengemban peradaban manusia yang seimbang.¹⁰

Pengasuh dapat menjadi penyayang yang efektif, menyayangi dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan. Membangun kepercayaan diri mereka, serta memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan.¹¹

3. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan yang dimaksud terhadap anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae adalah anak asuh harus disiplin dalam bidang ibadah, sedangkan kepatuhan anak asuh sangat patuh dalam setiap perintah yang dikatakan oleh pengasuh dan keteraturan mereka minimnya sangat kurang teratur dalam bidang

¹⁰ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.128.

¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta, 2009), hlm. 5.

kedisiplinan. Maka dari itu pengasuh sangat dibutuhkan dalam mengasuh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae.

4. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tua nya atau salah satu orang tua nya tidak mampu menjamin tu mbuh kembang anak secara wajar atau anak yang sudah ditinggal mati oleh orang tuanya. Dengan itu, pengasuhan, pemeliharaan, perawatan di ambil alih oleh lembaga kesajahteraan sosial, yakni panti asuhan.¹² Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) sabungan jae.

5. Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga kesajahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga

¹² Rika "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak ", *Jurnal Sa'diyah*, Volume 16, No.2, 2017, hlm. 31.

ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat di kemudian hari.¹³

Berdasarkan defenisi di atas bahwa peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae adalah suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga Negara di dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu menjadi pribadi yang baik dalam kedisiplinan.

D. Rumusan Masalah

Maksud rumusan masalah disini adalah aspek-aspek yang akan dibahas dalam skripsi ini. Agar pemahaman tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembentukan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?

¹³Santoso, *Disini MataharikuTerbit*, Jakarta : PT. Gramedia, 2005.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
2. Tanggung jawab pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

F. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk guru sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
3. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) di IAIN Padangsidempuan.
4. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, pengertian pengasuh, pola pengasuhan, panti asuhan, pengertian kedisiplinan, periode pembentukan kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan, kedisiplinan dalam psikologi, kedisiplinan dalam perspektif Islam, ciri-ciri sikap kedisiplinan, dan anak panti asuhan.

Bab III, metodologi penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi seputar peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae.

Bab V, bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengasuh

a. Pengertian Pengasuh

Pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakaek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Pengasuh anak adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti dalam mendidik dan merawat anak.

Dalam pandangan Islam, pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya.¹⁴

Dalam Islam keutamaan bagi siapa pun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini ibu kandungnya), maupun anak yatim dari orang lain, akan diperoleh pahala yang besar. Demikian pula halnya, apakah anak

¹⁴Huzaemah, *Didik Anak Gaya Rasulullah*, Batu Cevas Selangor: Zafara, 2013, hlm.119.

yatim itu termasuk kerabatnya maupun yang tidak ada hubungan kekerabatan sama sekali. Dan jika anak yatim itu dari kerabatnya, maka sudah pasti pahala mengasuhnya lebih besar di sisi Allah Ta'ala.

Hal ini berdasarkan Hadits Shahih berikut, Rasulullah bersabda:¹⁵

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya: “Dari Sahl bin Saa’d Radhiallahu’anhu dia berkata: Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) disurga seperti ini”, kemudian beliau Shalallahu ‘Alaihi Wasallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya”. [HR Al-Bukhari no 4998 dan 5659]

Hadits Shahih ini menunjukkan kepada kita tentang besarnya pahala dan keutamaan bagi orang yang mengasuh anak yatim, yaitu ia akan menjadi orang yang dekat dengan Rasulullah SAW di dalam surga. Yang dimaksud mengasuh anak yatim ialah mencakup merawat dan memeliharanya, menanggung biaya hidup (makan, minum, dan pakaian) dan pendidikannya, membimbingnya dengan bimbingan islami dalam hal Aqidah (keyakinannya), ibadahnya, akhlak dan muamalahnya dengan sesama makhluk. Atau bila tidak mampu membimbingnya sendiri (secara langsung) karena keterbatasan ilmu agama, maka ia berupaya mengarahkan dan menyekolahkanya di lembaga-lembaga pendidikan islami yang bisa dipercaya dan

¹⁵ Hadist Al-Bukhari no 4498-5659 dan Terjemahannya, hlm.31.

dipertanggung jawabkan kelurusan Aqidah dan pemahamannya terhadap agama Islam, serta kurikulum dan sistem pendidikannya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pengasuh adalah seseorang atau sekelompok orang yang berperan dalam mengelola, membimbing atau memimpin seorang individu atau sekelompok dalam tujuan tertentu.

b. Strategi Pengasuhan

Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi “tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi: 1) strategi pengasuhan fisik, 2) pengasuhan emosi dan 3) pengasuhan sosial.”

Berikut penjelasan dari beberapa strategi dalam pengasuhan :

- 1) Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
- 2) Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma.
- 3) Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah

¹⁶M. Syaid, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2006), hlm.331.

maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengasuhan meliputi a) strategi pengasuhan fisik, b) pengasuhan emosi, dan c) pengasuhan sosial.

c. Sikap Pengasuh

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa pengasuh merupakan pendidik, pembimbing, dan pembina bagi anak asuhnya, maka pengasuh dapat dilihat dari kompetensi atau kemampuannya dalam mendidik, membimbing dan membina anak asuhnya agar tercapai tujuan dari pembentukan kedisiplinan itu.

Menurut Gordon bahwa ada enam aspek atau ranah yang terdapat dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang pengasuh mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan anak asuh.
- 2) Pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang pengasuh yang akan melaksanakan pembentukan kedisiplinan harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh pengasuh untuk menjalankan amanah yang diembannya yaitu menjadi pengasuh anak yatim, misalnya kemampuan pengasuh dalam memilih dan membuat kegiatan apa saja yang dapat memudahkan anak asuh untuk mencapai kedisiplinannya.
- 4) Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku pengasuh dalam pembentukan kedisiplinan (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, seperti anak asuh yang tidak mematuhi peraturan, dll.

- 6) Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu..¹⁷

Kesadaran akan kompetensi menuntut tanggung jawab yang cukup berat bagi para pengasuh dalam menjamin kesejahteraan bagi anak asuhnya dan pengembangan kemandirian anak asuh tersebut.

d. Pola Pengasuhan

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membentuk hubungandengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respons-respons anak terhadap aktivitaspendidikan itu.¹⁸

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.38.

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm.38.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, berhubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. Pola asuh anak merupakan interaksi antara pengasuh dan anak asuh selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti pengasuh merupakan seorang pendidik, pembimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak asuh untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh merupakan sikap pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh. Sikap pengasuh ini meliputi cara pengasuh memberikan aturan, hadiah, hukuman, menunjukkan otoritasnya dan cara pengasuh memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak asuh.” Sebagai pengasuh dan pembimbing, pengasuh sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak asuh, sikap, perilaku, dan kebiasaan pengasuh selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak asuh yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pola bagi anak asuh.

Hal demikian disebabkan karena anak asuh mengidentifikasi diri pada pengasuh sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain. Pola asuh dirumuskan sebagai perangkat sikap dan perilaku yang tertata yang diterapkan oleh pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh.”

e. **Macam-macam Pola Asuh**

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, perilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock sebagai berikut, yaitu:¹⁹

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak terlalu tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi perilakunya. Aturan yang sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh

¹⁹Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm.38.

berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan dan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang.

2. Pola Asuh Demokratis

Demokratis merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak. Sehingga bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai seorang kawan atau lebih pengalaman turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dengan demikian pola asuh demokratis pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

Sementara itu bentuk pola asuh demokratis berdasarkan teori *convergencie* yaitu bahwa perkembangan manusia itu bergantung pada faktor dari dalam dan luar. Oleh sebab itu mengasuh anak harus seimbang, yaitu tidak boleh membiarkan dan memberikan kebebasan sebeb-bebasnya dan juga jangan terlalu menguasai anak, tetapi

mengasuh harus bersikap membimbing ke arah perkembangan anak.²⁰ Oleh karena itu yang dimaksud dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih cita-cita yang terbaik bagi dirinya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Orang tua dalam mengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.

3. Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola Asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. Hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan pada anak-anak.

²⁰Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.240.

Apalagi bila diterapkan untuk mendidik agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam pola asuh seperti ; a) pola asuh otoriter, b) pola asuh demokratis, c) pola asuh *Laisses Fire* inidapat mewujudkan kepribadian anak menjadi lebih dewasa dan memiliki tanggung jawab yang lebih baik.

f. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peran dari judul di atas adalah suatu bagian yang di ambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya agar anak asuh mampu memiliki disiplin yang bai ketika sudah keluar dari panti asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) sabungan jae.²¹

Peranan pengasuh dalam membantu anak untuk lebih disiplin sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh dalam hal kedisiplinan. Pengasuh Rumah Yatim menjalankan peran di balik layar yang mendukung jalannya Rumah Yatim dari segi materi, waktu, tenaga dan juga pikiran. Karena Rumah Yatim menjadi tempat banyak anak bangsa yang nasibnya kurang beruntung meneruskan cita-citanya yang

²¹ Abdul Syukur, Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosial Anak, Jurnal *PG-PAUD*, volume 2. No. 1, Tahun 2015

kandas. Pengasuh dalam membesarkan anak-anak asuhnya sangat berperan dalam memberikan hidupnya melalui pengasuhan dan pembinaan yang memanusiakan manusia, mencurahkan tenaga, waktu, pikiran dan mungkin nyawanya.

Pengasuh berperan untuk membantu dan mengembangkan pertumbuhan anak secara optimal. Baik itu pertumbuhan fisik, emosi dan sosial. Berikut penjelasan dari berbagai peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh.

1. Sebagai Motivator, proses kegiatan pembentukan kedisiplinan akan berhasil jika para anak memiliki motivasi yang tinggi. pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri anak asuh.²²
2. Membantu dan mengembangkan pertumbuhan fisik anak maksudnya adalah seorang pengasuh membantu pengasuhan fisik anak mencakup semua aktifitas agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
3. Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi anak maksudnya adalah mendampingi ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut atau mengalami trauma.
4. Pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan juga bertujuan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pengasuhan sosial yang baik akan berfokus pada memberikan bantuan kepada anak agar dapat terintegrasi dengan baik di lingkungannya dan membantu mengajarkan anak akan tanggungjawab sosial yang harus diembannya.²³

²² Yuni Yolanda, Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, *Skripsi PAI*, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Riau, 2021.

²³ Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1999)

5. Sebagai pendidik
Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi para anak asuhnya dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi para anak asuhnya.
6. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para santri agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak adalah sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Jadi kedisiplinan merupakan suatu ketaatan seseorang untuk menjalankan tugas dan segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.²⁵

²⁴Uduwiah Arba, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Lembaga Kesejahteraan Anak PCA Dau Kabupaten Malang, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Universitas Malang, 2018.

²⁵ Anik Marijani, Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain. (*Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*). Vol. 1, No. 2, Mei 2015). hlm.7.

Kedisiplinan pada anak adalah cara orang tua dalam mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral dan etika dimana anak akhirnya dapat berlaku tertib dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati berdasarkan kesadaran diri. Kedisiplinan dibagi menjadi empat aspek atau indikator kedisiplinan yaitu: ketaatan terhadap peraturan, kesadaran melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, tanggung jawab dan kejujuran.²⁶

b. Periode Pembentukan Kedisiplinan

Perhatian kita terhadap anak usia dini sangatlah dibutuhkan dalam rangka menuju pendidikan yang lebih baik. Tetapi masih banyak orang tua yang kurang bahkan belum menyadari dan kadang mengabaikan hal tersebut. Mereka hanya sibuk mengurus dirinya sendiri dan sibuk mencari nafkah, walaupun itu juga untuk anak-anaknya.

Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dimana ia berasal. Maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidak taatan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat

²⁶Astuti, K. 2004. Pola Asuh, Kepribadian, dan disiplin remaja. *Jurnal insight*, Vol.2, No.2 (Diakses 06 Maret 2020).

akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak.

c. Aspek-aspek Kedisiplinan

Dalam melakukan pekerjaan atau tindakan, seseorang senantiasa dituntut untuk berdisiplin supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu aspek dari kedisiplinan adalah sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada.

d. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh. Ketika mewasiatkan pada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud memporak-porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orang tuanya. Memang kedua orang tualah yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anaknya yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orang tua, akan tetapi tujuan utama Islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang ambing dalam kehidupan ini.

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan

mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.²⁷

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang dimintai pertanggungjawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mudasir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.²⁸

Selanjutnya dalam terjemahan surat An-Nisa ayat 59,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia

²⁷Jamal Abdurahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hlm.79.

²⁸Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: Sygma, hlm.576.

kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah. Ketaatan dan sumber hukum yang disebabkan agar memerintahkan kepada manusia untuk taat kepada Allah Swt.

e. Ciri-ciri Sikap Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.²⁹

Berikut terdapat beberapa ciri-ciri dari sikap kedisiplinan antara lain :

- a. Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan.
- b. Selalu tepat waktu dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan di panti asuhan
- c. Selalu hidup dengan terjadwal dengan teratur
- d. Selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin.

3. Anak Panti Asuhan

a. Pengertian anak panti asuhan

²⁹Admin. 2013 *Makalah Kedisiplinan Sekolah*, Tersedia: <http://www.emakalah.com> (13 April 2015)

Anak adalah individu yang rentan karena pertumbuhan anak perkembangan kompleks yang terjadi disetiap tahapan masa kanak-kanak dan masa remaja. Masa anak merupakan sebuah masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/toddler (2,5,-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Pada masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tetapi secara psikis ia belumlah dewasa. Masa remaja ini berkisar antara 12 tahun sampai 20 tahun 19.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 yang berbunyi ‘‘ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara’’. Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sama dalam mencerdaskan anak bangsa, salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran di Panti Asuhan. Pendidikan di Panti Asuhan tidak hanya bagaimana pengasuh mentransferkan ilmu tetapi lebih luas dari itu, berkaitan dengan nilai-nilai dan juga keterampilan bagi anak-anak Panti Asuhan .

Di dalam panti asuhan anak merupakan tanggung jawab untuk di diasuh dan dididik untuk mendapatkan kasih sayang yang cukup. Anak mempunyai perkembangan dimana pada diri anak tersebut akan memunculkan perkembangan dalam bertingkah laku, berfikir dan sebagainya. Dalam proses perkembangannya perlu dilakukan yang namanya pendidikan, dimana pendidikan tersebut mampu membuat anak

lebih mengetahui diri sendiri tentunya lebih mendapat pengetahuan yang banyak. Anak dalam panti asuhan ini meliputi anak yang sudah berumur 13-24 tahun yang berada di panti asuhan sehingga sangat mudah di asuh untuk membentuk pribadi masing-masing lebih terarah dan baik.

b. Pandangan Islam Terhadap Anak Yatim/Asuh

Islam memberikan perhatian khusus terhadap diri anak yatim karena kecilnya dan ketidakmampuannya untuk menjalankan kemaslahatan yang menjamin kebahagiaan hidup di masa depan, dengan perhatian ini, umat dapat menghindarkan kejahatan atau bahaya yang mengancam mereka, seperti mereka tidak bisa memperoleh pendidikan karena kehilangan orang tua yang mengasuh, mendidik dan memeliharanya.³⁰

Dari Sahl bin Sa'ad r.a berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya" (HR al-Bukhari no. 4998 dan 5659).

Pada ayat ini Allah mengisyaratkan kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada anak yatim, memperhatikan dan mengurus anak-anak yatim itu berarti memperhatikan pembangunan umat, dan ketidakpedulian terhadap mereka (anak yatim) berarti membuka pintu masuknya kejahatan yang dapat menodai dan merusak citra dan kehormatan umat tersebut. Mendidik anak yatim pada dasarnya adalah memberikan

³⁰ Ibnu Katsir, terjemahan. Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 2 (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), 309.

bimbingan dan pembinaan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik. Pasalnya, banyak pemelihara anak yatim yang meremehkan masalah ini serta menzalimi anak yatim. Keadaan seperti inilah justru akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat.³¹ Pendidikan membentuk manusia menjadi insan mulia. Pendidikan juga dapat menghantarkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah. Pencapaian puncak pendidikan sebagai manusia yang kamil dapat ditempu melalui proses pembelajaran.³² Pendidikan Islam adalah bagian penting dari budaya politik suatu negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga negara yang baik.³³

c. Tugas dan Kewajiban Anak Panti Asuhan

Salah satu kedudukan yang dijalani seseorang yang berada di lingkungan panti asuhan adalah menjadi anak asuh. Sebagai seorang anak asuh, selain hak terdapat pula sejumlah tugas dan kewajiban yang melekat pada diri mereka yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Diantara beberapa kewajibannya adalah sebagai berikut :

- 1) Wajib mematuhi dan menjalankan peraturan yang ditetapkan di panti asuhan tersebut. Seperti tidak boleh keluar masuk panti sembarangan.
- 2) Wajib menerima dan menjalankan konsekuensi manakala peraturan panti tidak dilaksanakan dan dijalankan dengan baik.

³¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Harta Kekayaan*, 30.

³² Asfiati dan Ihwanuddin, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 32.

³³ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Humanis Menangkal Isu-isu Keislaman pada Generasi Milineal di Tabagsel*, *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 11, NO.01, 2020.hlm 52.

- 3) Menjaga nama baik panti asuhan dengan tidak bertingkah diluar kebiasaan. Bertingkah diluar kebiasaan maksudnya seperti mencuri di lingkungan tetangga.

4. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidik anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua lengkap, terkucilkan dari lingkungannya dan tidak mendapat perawatan yang baik. Dalam Islam, anak adalah anugerah yang wajib dijaga, dibesarkan, dididik

dengan penuh kasih dan diberikan pemahaman tentang akhlak, kehidupan dan pilihan baik dan buruk.³⁴

Hal ini menjadi kabur ketika dalam kenyataan di lapangan masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan Ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- 1) Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- 2) Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
- 3) Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.

Dalam pemeliharaan ini, dan perawatan terhadap anak yatim dan ana terlantar, Allah berfirman dalam surat Al-Maa'uun ayat 1-3 yang bunyinya adalah sebagai berikut: Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin". Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami, bahwa ini bukan hanya sekedar kewajiban untuk memelihara saja, melainkan memberikan segala hal yang berkaitan dengan aspek kehidupan anak tersebut, baik berupa perlindungan, kasih sayang, pendidikan serta perhatian merupakan hal-hal yang ada dalam bentuk pemeliharaan itu.

³⁴ Abidin, Mustika. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, hlm 28.

Dengan begitu anak-anak yatim ini akan dapat terjaga dari pengaruh-pengaruh gangguan psikologi seperti rendah diri dan putus asa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia

Yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Tujuan Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.³⁵

c. Fungsi Panti Asuhan

Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar di panti asuhan tahun 2002 dan Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial anak (panti asuhan) tahun 2004 mengidentifikasi fungsi panti asuhan. Panti asuhan melaksanakan pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak atas

³⁵Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Pengasuhan anak di dalam Panti Sosial*

dasar pendekatan pekerjaan sosial. Atas dasar ini maka fungsi panti asuhan adalah:

- 1) Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak panti asuhan melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orang tua.
- 2) Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

Panti asuhan menyediakan data dan informasi secara lengkap yang diperlukan pihak lain khususnya menyangkut persoalan hak anak, kebutuhannya, alternatif pemecahannya, potensi dan sistem sumber yang bisa digunakan, model pelayanan yang dilakukan dan lain-lain. Oleh sebab itu, lembaga ini berfungsi sebagai lembaga konsultatif, yaitu memberikan pelayanan konsultasi kepada mereka yang membutuhkan.³⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Syahromy program studi pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpera, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data

³⁶Keputusan Menteri Sosial Nomor 1/HUK/1998 tentang *Penyelenggaraan Asuhan Bagi Anak Terlantar*

yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan form dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien bersifat demokratis. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis. Mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, mendidik ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pengasuh mengajarkan anak tentang tingkah laku umum di masyarakat dengan cara bergaul di lingkungan masyarakat sekitar.³⁷

2. Penelitian ini dilakukan oleh Utari Rhidayanti, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi ini berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak melalui Ajaran Islam (Studi di Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh)”. Pengasuh merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak asuhnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran pengasuh dalam membina kemandirian anak melalui ajaran islam pada anak asuh, apa saja faktor pendukung dan penghambat para pengasuh dan apakah

³⁷Syahromy, *Peran Pengasuh Di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak*, Skripsi Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpera Pontianak, 2018.

dalam pembinaan kemandirian ditanamkan ajaran islam pada anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak asuh, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta untuk mengetahui apakah ada penanaman ajaran islam yang diberikan saat memberi binaan kepada anak asuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Sampling Purposive. Informan berjumlah 10 informan, diantaranya 4 orang pengasuh, 4 orang pengurus dan 2 orang anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pengurus telah berperan dalam proses memberikan pembinaannya melalui membimbing dan membina anak asuh untuk membentuk pribadi yang disiplin. Terdapat dua faktor pendukung yaitu, fasilitas yang memadai serta pengasuh dan pengurus mau bekerja sama untuk membina anak-anak dipanti asuhan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, minimnya kesadaran dan kurangnya keseriusan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan. Pada proses pembinaan terdapat penanaman ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits dalam memberi pembinaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidempuan, Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai September 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.³⁸ Sedangkan metode penelitian akan memberikan gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan, pengumpulan data serta analisis data.³⁹

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁴⁰ Adapun

³⁸Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Hiterasi Media Publishing, 2015).

³⁹Ahmad Tohardi, *Metodologi Pendidikan Sosial* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019, hlm.27).

⁴⁰Sigit Wibawanto, "Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hidonis," *Jurnal Fokus Bisnis* Vol. 17, No. 2 Desember 2018, hlm 5.

yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, dan anak asuh yang sedang berada di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti dapat menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴¹ Informan atau sumber data merupakan orang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁴²

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengasuh berjumlah 5 orang. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pustaka Cipta, 2013, hlm. 172.

⁴²Wibawanto, *Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hidonis*.

Tabel 3.1
Daftar Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Nama	Keterangan
1	Yusra Khadijah	Kepala Panti Asuhan Hayat
2	Darlina Sormin, SE.I,MA	Sekretari Panti Asuhan Hayat
3	Muhammad Azmi SKM	Bendahara Panti Asuhan Hayat
4	Ahmad yunus Hasibuan	Bidang sosial dan pelayanan
5	Hanif Azhar	Sarana dan prasarana
6	Kholijah Purnama	Humas
7	Juraida dan Rossaima	Pendamping Asrama
8	Minta Ito Hutagalung	Konsumsi

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian dan dokumentasi kegiatan di panti asuhan, berupa Foto. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada anak asuh, dan pengasuh yang bersangkutan dengan Upaya Pembentukan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Tabel 3.4 Sumber Data Skunder
Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Nama Sumber Data	Keterangan
1.	Wardah Nadzihfah	Yatim
2.	Nur Habibah	Yatim
3.	Mariani Harahap	Yatim Piatu
5.	Ayu Ramadhani	Dhuafah
6.	Anggun Satiah Nasution	Yatim
7.	Hentika Harahap	Dhuafah

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk memperoleh datanya, peneliti melakukan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari responden.⁴³ Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Adapun pokok-pokok yang akan peneliti wawancara kepada

⁴³Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014, hlm. 103.

responden adalah mengenai peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di panti asuhan Hayat sabungan jae dengan baik.

Adapun metode wawancara yang akan peneliti lakukan adalah mewawancarai pengasuh atau anak asuh yang sedang berada di panti asuhan, dengan metode tatap muka langsung tanpa menggunakan alat perantara seperti media sosial.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di panti asuhan Hayat Sabungan Jae, baik tentang kedisiplinan anak asuh.⁴⁵

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan cara pengumpulan data yang efisien dan efektif, sebab dokumen merupakan sumber data yang praktis dan dapat di kelola.⁴⁶ Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

⁴⁴Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Sleman, 2012, hlm.139.

⁴⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

⁴⁶Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 115.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴⁷

Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto yang diperlukan seperti foto dan video ketika pembinaan kedisiplinan dan evaluasi pembinaan kedisiplinan, jadwal kegiatan sehari-hari anak asuh yang langsung diperoleh dari ketua yayasan maupun ustazah pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.⁴⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁴⁷Albi anggito and Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018, hlm.152.

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafiindo, 2003), hlm.60.

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar- benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data- data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁴⁹

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data

⁴⁹Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Panti Asuhan Hayat berdiri pada tanggal 16 Juli 1992. Sejarah berdirinya Panti asuhan Hayat dilatarbelakangi oleh kebiasaan atau kegemaran bapak Muhammad Jamil Rasyid yang konon sangat dermawan dan suka memberi, khususnya kepada anak-anak yatim atau yang dirasa layak untuk menerima santunan. kegemarannya mengumpulkan anak-anak biasanya beliau rutinkan setiap hari Jumat dengan memberi makan di rumah beliau. sehingga dengan disebabkan kebiasaan beliau dalam menyantuni anak-anak di sekitarnya, membuat orang lain turut menitipkan anak-anak mereka yang sudah yakin kepada beliau. karena semakin bertambahnya jumlah anak-anak yang berada di bawah asuhan beliau, sehingga terlintas lah dalam hati bapak Muhammad Jamil Rasyid untuk membuat sebuah yayasan atau lembaga kesosialan. Sehingga terbentuklah Panti asuhan hayat. Namun setelah bapak Muhammad Jamil Rasyid wafat, pembinaan panti asuhan hayat beralih ke Ibu Yusra Khadijah, putri pertama beliau yang hingga sekarang menjadi pembina panti asuhan hayat Sabungan jae.⁵⁰

⁵⁰ Dokumen Sejarah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, 26 Agustus 2022.

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hayat Sabungan jae

Keadaan fisik Panti Asuhan Hayat Sabungan jae cukup memadai, dimana di dalam Panti Asuhan Hayat terdapat musholla, asrama putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur umum, aula, rumah makan hayati, ruang tamu (kantor), saung (tempat makan) putra dan putri.

Letak geografis Panti Asuhan Hayat Sabungan jae dari sebelah timur berbatasan dengan sadabuan dan sebelah barat berbatasan dengan Jl. Siharangkarang kelurahan Sabungan jae. kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padang Sidempuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan hayati Sabungan jae dari sadabuan sampai ke hutaimbaru lalu masuk ke jalan Polsek.⁵¹

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

a. Visi

Adapun visi dari Panti asuhan Hayat Sabungan jae adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan, menyantuni dan memberikan pendidikan pengajaran kepada para anak yatim piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan di kalangan para yatim piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.

1. ⁵¹ Dokumen Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hayat Sabungan jae, 26 Agustus 2022

2. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

b. Misi

Adapun misi dari Panti asuhan Hayat Sabungan Jae adalah sebagai berikut

:

- a. Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.
- c. Menyelenggarakan dakwah secara teratur dan berkelanjutan pada masyarakat Islam khususnya untuk meningkatkan partisipasi umat Islam dalam mengembangkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

b. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur dibawah 18 tahun yang dijaga dididik dibimbing oleh orang dewasa. Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan Hayat kelurahan Sabungan jae yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Anak yatim adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum

baligh yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

c. Struktur Organisasi

Tabel 1.1
Struktur organisasi Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

	Kepala Panti Asuhan Yusra Khadijah	
Sekretaris Darliana Sormi, SE.I, MA		Bendahara Muhammad Azmi SKM
Bidang Sosial dan Pelayanan Ahmad Yunus Hasibuan		Sarana dan Prasarana Hanif Azhar
Humas Kholija Purnama		Pendamping Asrama Putri Juraida dan Rassaima
Konsumsi Minta Ito Hutagalung		Pendamping Asrama Putra

		Jumardi
--	--	---------

Table 1.2

Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan
Jae

No	JAM	KEGIATAN
1	04:00-04:30	Bangun+Sholat Tahajjud
2	04:30-05:00	Tilawah Al-Qur'an+Sholat subuh
3	05:00-06:00	Al-Mahsurat+Tahfidz
4	06:00-06:30	Mandi+Makan+Berangkat Sekolah
5	06:30-12:30	Aktivitas Sekolah
7	12:30-13:00	Sholat Dzuhur
8	13:00-15:00	Makan+Istirahat Siang
9	15:00-15:30	Bangun+Persiapan Sholat Ashar
10	15:30-16:30	Ta'lim
11	16:30-17:30	Tahfidz+Tambah Hafalan
12	17:30-18:00	Persiapan Mandi
13	18:00-18:30	Makan+Persiapan Sholat Maghrib
14	18:30-19:00	Sholat Maghrib+Ta'lim+Al-Waqiah

15	19:00-19:30	Tilawah+Sholat Isya
16	19:30-21:00	Kegiatan Tahfidz
17	21:00-04:00	Istirahat Malam

Table 1.3

Ekstra kulikuler Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Senin	20:30-22:30	Beladiri
2	Ahad	04:30-07:00	Safari subuh
			Rihlah
			Kursus Menjahit
			Berkuda
			Memanah
			Berenang
			Kunjungan
3	Selasa	21:00-22:00	Pengajian SUA

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan merupakan faktor yang sangat menentukan. Kelengkapan sarana dan prasarana Panti Asuhan lengkap dalam suatu lembaga sosial, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dan mudah membantu anak asuh dalam melakukan kegiatan-kegiatan seharinya. Sarana dan prasarana yang mencukupi, seperti adanya musalla untuk shalat berjamaah dan pengajian, ruang serbaguna, ruang belajar, halaman yang luas, dan fasilitas yang lainnya akan dapat membuat proses belajar dan pembinaan menjadi lebih nyaman.

Tabel 1.4

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No	Fasilitas	Keterangan	Jumlah
1	Musholla	Baik	1
2	Asrama putra	Baik	1
3	Asrama putri	Baik	1
4	Kamar mandi putra	Baik	1
5	Kamar mandi putri	Baik	5
6	Dapur umum	Baik	1
7	Saung putra	Baik	1

8	Saung putri	Baik	1
9	Kantor	Baik	1
10	Tempat tidur putra	Baik	2 (Berbentuk memanjang)
12	Tempat tidur putri	Baik	5 (Berbentuk memanjang)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi pengasuh dan anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hayat. Fasilitas yang telah ada tetap dijaga dan dirawat oleh seluruh masyarakat yang berada di Panti Asuhan.

B. Temuan Khusus

1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh di Panti Asuhan Hayat mengenai peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh menjalankan peran sebagai berikut ; a). Sebagai motivator, b). Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik, c).

Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, d). Sebagai pembina sikap sosial e). Sebagai pendidik f). Sebagai pelatih.

a. Sebagai motivator

"Dalam melaksanakan tugas sebagai motivator, saya selalu mengingatkan dan memotivasi anak-anak-anak asuh bahwa masing-masing diantara mereka itu memiliki kemampuan atau potensi dibidang masing-masing. Rasa percaya diri itu harus selalu melekat pada diri anak asuh, agar mereka tetap percaya diri dalam menampilkan diri mereka pada orang lain".⁵²

"Memberikan bimbingan kepada anak" melalui suatu karya atau keterampilan untuk memunculkan kreativitas anak, sehingga tertanam pada diri anak" suatu imajinasi yg mengarah kepada kemauan anak untuk berketerampilan pada kedisiplinan".⁵³

"Cara saya sebagai motivator untuk anak asuh adalah saya selalu memberikan atau melakukan penilaian terhadap anak asuh dengan nilai semangat anak asuh dalam bidang kemandirian maupun tingkah laku anak asuh".⁵⁴

⁵² Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan 26 Agustus 2022.

⁵³ Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 26 Agustus 2022.

⁵⁴ Miana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 26 Agustus 2022.

"Dengan cara memberi dorongan dan semangat kepada anak yaitu melalui nasehat-nasehat yang baik, motivasi serta sering menceritakan yang berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan".⁵⁵

b. Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik

"Pengasuh berperan untuk memastikan bahwa anak asuh ini sehat dan aman. seperti memperhatikan pola makan mereka".⁵⁶

"Untuk membantu pertumbuhan fisik anak yaitu dengan pola hidup yg positif. Memfasilitasi makanan yg bergizi dan juga diselingi dengan membawa anak" refreasing. Dan menjadwalkan latihan fisik seperti tapak suci, berenang".⁵⁷

c. Membantu mengembangkan pertumbuhan emosional

"Saya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh dalam mengembangkan kan emosional anak asuh iyalah dengan cara ; 1). Dengan cara memberikan stimulus emosi yang positif, 2). Berusaha mengenali emosi setiap anak, 3). Mengarahkan anak untuk mengembangkan emosi positif yang ada pada dirinya serta membantu mereka untuk mengantisifasi agar terhindar dari emosi yg negatif".⁵⁸

⁵⁵ Miana, Ustdzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 26 Agustus 2022.

⁵⁶ Mariana Siregar, Ustdzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 26 Agustus 2022.

⁵⁷ Ratih, Ustdzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 26 Agustus 2022.

⁵⁸ Miana, Ustdzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022..

"Biasanya yg dilakukan adalah mengontrol emosi diri sendiri guna untuk menyalurkan kepada anak-anak ,Sehingga yg tersampaikan kpda anak-anak adalah suatu pendidikan yg dikemas dengan kesantunan, beradab dan juga keceriaan untuk memancing ketertarikan anak-anak dalam pembinaan emosional anak".⁵⁹

"Memahami sisi psikologi usia anak asuh, termasuk dalam hal kecerdasan emosional anak. Kemampuan ini memang dapat tumbuh secara alami, tetapi tentunya tetap dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar agar anak dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Peran pengasuh sangat penting untuk menunjang perkembangan kecerdasan emosional anak asuh. Caranya bisa dengan bertanya pada buah hati tentang apa yang dirasakannya pada suasana tertentu. Misalnya dengan menanyakan dengan lembut perasaannya ketika tinggal di lingkungan panti asuhan ini. Jawaban yang diberikan anak asuh akan memudahkan pengasuh membantunya mengenali situasi yang lebih membuatnya nyaman".⁶⁰

d. Sebagai Pembina Sikap Sosial

"Saya dalam menjalankan peran sebagai pembina sikap sosial anak asuh, yang pertama, mengenalkan kepada mereka arti tentang tanggung jawab sosial, mengajari mereka bagaimana cara bertanggung jawab yang

⁵⁹ Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

⁶⁰ Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan 27 Agustus 2022.

baik, serta membantu dan membimbing mereka dalam melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari".⁶¹

"Untuk membangun tanggung jawab sosial anak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui yg tugas dan aktifitas anak. Sehingga tugas yg diberikan kepada anak adalah suatu pendidikan untuk dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Adapun saya sebagai ustadzah berusaha terus mengingatkan anak-anak asuh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya atau tanggung jawab nya. Seiring dgn itu juga saya sebagai sebagai pengurus terus memberikan edukasi yg baik kepada anak-anak asuh untuk lebih baik dan bertanggung jawab."⁶²

"Sikap sosial siswa anak asuh perlu dikembangkan dalam hal saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, kerja sama, serta peduli terhadap orang lain. Upaya yang dilakukan pengasuh diantaranya dengan cara memberikan nasehat, memberikan sanksi atau hukuman, memberikan motivasi, melalui metode pembiasaan, pengertian, dan memberikan pembinaan".⁶³

e. Sebagai pendidik

"Peran saya sebagai pendidik adalah untuk membina dan menumbuhkan kemampuan anak dalam bidang apapun sehingga anak

⁶¹ Miana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022

⁶² Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022

⁶³ Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya sehari-hari, saya juga mengarahkan mereka ke jalan yang benar dan mampu membimbing mereka menjadi mandiri dan berakhlakul Karimah".⁶⁴

"Pendidik dituntut tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, namun juga harus bisa menjadi contoh. Keteladanan seorang pengasuh sebagai pendidik sangat penting agar apa yang diberikan akan sesuai dengan tindakannya. Hal ini sangat berguna juga dalam membangun karakter saya. Mau tidak mau, saya yang terkadang masih suka emosional dalam menghadapi suatu permasalahan atau perselisihan dengan orang lain, kini lebih bisa mengontrol diri dan bisa lebih bersabar. Tanggungjawab pengasuh sebagai pendidik adalah yang paling berat. Karena seorang pengasuh sebagai pendidik tidak hanya akan mempertanggungjawabkan profesinya di dunia, namun juga di akhirat kelak. Karena bila seorang pendidik kurang bisa menjadi contoh yang baik, maka akan memberikan pengaruh negatif bagi anak-anak diidiknya. Semakin baik karakter seorang pendidik, maka kata-kata yang ia sampaikan akan lebih berbekas di hati anak-anak asuh".⁶⁵

"Berperan sebagai pendidik tentunya bukan suatu hal yang mudah, juga tidak terlalu sulit. Sebab hal pertama yang menjadi fokusnya adalah diri saya sendiri, bagaimana saya dalam memantaskan diri saya agar layak

⁶⁴ Mariana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

⁶⁵ Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

menjadi figur pendidik. Membekali diri saya dengan ilmu pengetahuan, dan mencerminkannya dalam keteladanan saya, sehingga anak asuh bisa dengan cepat memahami hal-hal yang saya sampaikan ".⁶⁶

f. Sebagai pelatih

"Sebagai seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para anak asuh, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Tak jarang banyak diantara anak asuh yang tidak mengenali bakat dia itu apa, jadi sebagai pengasuh kami berupaya dalam memberitahu akan bakatnya dan membangun rasa percaya dirinya. Sehingga langkah selanjutnya kami akan mudah untuk melatih keterampilan mereka itu".⁶⁷

"Saya sebagai pelatih tidak hanya melatih keterampilan keterampilan mereka, tetapi hal utama menurut saya yang paling penting ialah melatih mereka supaya mandiri dalam hal keagamaan mereka. Melatih mereka dalam mengatur waktu mereka agar tetap efektif setiap hari. Mulai dari bangun hingga tidur kembali. Dilatih supaya bisa hidup lebih bermanfaat".⁶⁸

"Melatih mereka agar senantiasa mandiri dalam menjalani kehidupan ini, tidak banyak bergantung kepada orang lain, dan melatih

⁶⁶ Mariana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

⁶⁷ Miana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

⁶⁸ Miana, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

mereka supaya siap dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Karena kehidupan yang akan datang tentunya akan lebih berat dan besar, jika mereka sudah terbiasa dilatih dalam menghadapi masalah-masalah kecilnya, maka akan terasa lebih biasa ketika menemukan tantangan hidup selanjutnya".⁶⁹

2. Bentuk kegiatan pembentukan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Para pengasuh membentuk beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dalam rangka membentuk kemandirian anak asuh, diantaranya ; a). Bidang keibadahan, b). Bidang keamanan dan kebersihan, c). Bidang kreativitas.

a). Bidang Keibadahan

Dalam upaya pembentukan kemandirian di bidang keibadahan, di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Panti asuhan Hayat Sabungan Jae.

1. Sholat berjamaah, setiap anak asuh diwajibkan untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Dengan dilengkapi absen kehadiran sholat. Jadi, bagi anak asuh yang tidak dan terlambat melaksanakan salat berjamaah akan dikenakan hukuman atau sanksi. Adapun hukumannya ialah di rotan dan menghafal beberapa hadis.

⁶⁹ Mariana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

2. Melaksanakan salat nawafil atau sholat sunnah, seperti ; sholat tahajjud, sholat Dhuha, dan sholat syuruq. Juga dilengkapi dengan absen kehadiran sholat.

3. Puasa Senin Kamis

b). Bidang Keamanan Dan Kebersihan

Untuk bidang kebersihan dan keamanan, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Setiap anak asuh wajib bangun jam 04 : 00 sebelum shubuh, bagi anak asuh yang terlambat bangun akan dikenakan sanksi atau hukuman.

2. Membuat jadwal piket kebersihan

Mencek piket masing-masing setiap anak asuh sesuai jadwal piket yang telah ditetapkan. Bagi setiap anak asuh yang telah melaksanakan piketnya atau jugasnya, maka ia akan melapor ke penanggung jawab (PJ) kebersihan tersebut. Karena bagi anak asuh yang tidak melapor, maka ia dianggap Alfa atau dianggap tidak piket (kebersihan), dan tentunya, bagi yang tidak menuntaskan piket kebersihannya maka akan dikenakan hukuman atau sanksi.

3. Evaluasi setiap ba'da isya

Evaluasi ini dilakukan setiap selesai salat isya. Para penanggung jawab (PJ) setiap masing-masing kategori akan mengumumkan nama-nama

yang melanggar peraturan, baik itu dibidang keibadahan, kebersihan atau keamanan.

c). Bidang kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas anak asuh, pengasuh membentuk beberapa kegiatan kegiatan penunjang, seperti belajar menjahit bagi anak asuh tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, membuat keterampilan keterampilan seperti membuat bros jilbab, pengikat rambut, keset kaki dan lain sebagainya untuk anak asuh tingkat SD.

Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan sejak bangun pagi hingga menjelang tidur malam, tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan kedisiplinan serta kebiasaan belajar mandiri dan juga untuk bisa melakukan kegiatan yang produktif dari kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan.

"Dalam upaya membina kedisiplinan para anak asuh, pengasuh menanamkan sikap disiplin, karena jika tidak ditanamkan sikap disiplin maka kemadirian tidak bisa melekat pada diri seorang anak. Pengasuh juga menguatkan ilmu tasauf pada anak asuhnya karena jika tidak ada pengajaran tentang ilmu akhlak maka sama saja seperti lalat yang menyebar penyakit kemana-mana. Oleh karena itu pengasuh dan pengurus Panti Asuhan sangat menjunjung tinggi ilmu tentang adab-adab yang baik, seperti adab terhadap

orang tua, terhadap guru, terhadap senior dan junior, terhadap teman sebaya, dan terhadap lingkungan sosial".⁷⁰

"Cara para pengasuh membimbing dan membina anak asuh yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak asuh, baik itu pendekatannya dengan memperhatikan mereka, dengan selalu menegu dan sebagainya agar mereka tidak merasa diasingkan. Banyak dari sebagian anak asuh tidak dapat menerima bimbingan dengan cara kekerasan, maka harus dilakukan dengan cara yang lain karena dari masing-masing anak asuh kepribadiannya berbeda-beda. Namun jika pengasuh membina satu per satu anak asuh, itu tidak memungkinkan karena jumlah anak asuh lebih banyak dibandingkan pengasuh Panti Asuhan nya. Oleh karena itu memahami anak asuh dengan cara mendekati anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar lebih mudah diberikan bimbingan".⁷¹

Ustadzah Miana Siregar sebagai ustdzah pengasuh mengatakan bahwa;

"Saya dalam membina anak asuh bukan hanya dengan cara mengajar mengaji melainkan mendekati anak asuh dengan cara bergabung dengan mereka. Memahami keadaan mereka agar panak asuh tidak terlalu takut dan hanya segan agar terjalin hubungan yang akrab antara pengasuh dan anak asuh. Mereka juga dapat memahami saya dan pengurus lainnya,

⁷⁰ Yusra Khadijah, Ketua Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di Panti Asuhan, tanggl 28 Agustus 2022.

⁷¹ Miana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan Panti Asuhan, tanggal 27 Agustus 2022.

karena di dalam penitipan ini orang tua anak asuh adalah para pengasuh Panti Asuhan. Dengan adanya pendekatan yang memberikan sedikit banyaknya bisa tau bagaimana watak anak asuh dan akan lebih mudah untuk membimbingnya. Bahwa semua anak asuh tidak ada yang sama, terkadang bisa diarahkan dan sebahagian dari mereka harus dengan cara lain untuk membenaho akhlakny".⁷²

Dari hasil beberapa informan di atas, dengan mudah dapat dipahami bahwa watak dan tingkah laku setiap anak asuh berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada individu yang bisa dibimbing dan di bina dengan baik dan sebaliknya ada pula yang harus dibina dengan berbagai macam cara namun masih tetap dalam pendirian diri sendiri. Ada anak asuh yang perlu diberi pembinaan atau bimbingan khusus untuk memperbaiki akhlak dan sifat negatif mereka.

Pembinaan dan bimbingan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh yaitu dengan ketegasan agar membuat anak asuh mandiri, adakalanya memberikan bimbingan dengan kelembutan, dan terkadang dengan ketegasan, agar para anak asuh terlatih dengan baik untuk meningkatkan sikap kemandirian. Pengasuh mengadakan pedoman khusus untuk membina dan membimbing anak asuh dengan belajar tasawuf, yaitu belajar tentang akhlak, adab-adab kepada manusia, mengajarkan menghargai sesama dan meninggalkan rasa benci dan dengki kepada orang lain, serta dapat mandiri

⁷² Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 28 Agustus 2022.

terhadap semua hal.⁷³

Proses interkasi antara anak asuh dengan pengasuh mempunyai batasan, walau antara anak asuh dan pengasuh dekat, bukan berarti patuh akan peraturan. Terkadang dari sebahagian besar mereka ada yang sering melanggar peraturan, seperti tidak melaksanakan shalat, bangun tidur telat dan hal yang membuat pengasuh marah, namun tetap akan diberikan sanksi. Terkadang anak asuh juga merasa jenuh, bosan, dan tertekan tinggal di Panti Asuhan, karena selalu dalam keadaan belajar dan diawasi. Pada saat-saat tertentu adakalanya anak asuh ingin jalan-jalan keluar Panti Asuhan, sementara pengasuh tidak memberi izin dengan alasan tidak jelas. Namun anak asuh tetap berbohong kepada pengasuh dan pengurus demi memenuhi keinginannya keluar dari Panti Asuhan dengan alasan izin sebentar bersama wali temannya.⁷⁴

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan anak asuh yang melanggar aturan, dilakukan oleh ketua bidang masing-masing, misalnya di bagian ibadah tugasnya adalah mengontrol shalat lima waktu secara berjama'ah, mengontrol mengaji setelah shalat magrib, dan memberi sanksi pada anak asuh yang melanggar aturan. Pada tahap pertama dan kedua kali pelanggaran masih berada dalam katagori bimbingan dengan nasihat oleh pengasuh atau pengurus. Jika ada

⁷³ Miana Siregar, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 28 Agustus 2022.

⁷⁴ Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 28 Agustus 2022.

pelanggaran berikutnya, tiga kali atau seterusnya, akan diberikan sanksi dalam bentuk kewajiban membersihkan halaman Panti Asuhan.⁷⁵

"Namun adakala ketika anak asuh mengikuti dan patuh atas perintah serta peraturan yang diterapkan oleh pihak panti kami memberinya hadiah ke setiap individu maupun kelompok. Misalnya ketika kamar diperiksa dan terlihat rapi dan bersih, dapat menghafal surat-surat pendek dan mengikuti setiap kegiatan yang dibuat oleh pihak Panti Asuhan".⁷⁶

Untuk membuat anak asuh merasa di hargai disetiap kegiatannya maka pengasuh selalu memberikan hadiah atau berupa ucapan terima kasih agar membuat anak asuh mau mengulangi perbuatan yang baik. Serta dapat meningkatkan rasa ingin selalu berbuat baik dan rapi disetiap kegiatannya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak asuh yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi oleh pengasuh atau pengurus sesuai dengan kesalahan yang dilanggar anak asuh. Seperti hasil wawancara dengan anak asuh "yang tidak melakukan shalat berjamaah pagi, maka akan diberikan sanksi berupa hafalan, jika kesalahan tersebut berulang-ulang sampai tiga kali maka akan membersihkan kamar mandi seluruhnya dan menghafal ayat-ayat pendek ".⁷⁷

⁷⁵ Observasi, 15 Agustus 2022, di Lingkungan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

⁷⁶ Ratih, Ustadzah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 28 Agustus 2022..

⁷⁷ Wardah Nazhifah, Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Wawancara di lingkungan panti Asuhan, tanggal 28 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak asuh di atas dapat diketahui bahwa pembinaan kemandirian yang ditanamkan oleh pengasuh terhadap anak asuh jelas ada dan terstruktur, hanya saja anak asuh yang kurang peduli dengan aturan tersebut. Kedekatan antara anak asuh dengan pengasuh pun sangat dekat apabila terdapat anak asuh yang melanggar dan akan diberi hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang diterapkan tanpa pilih kasih.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan dan bimbingan kemandirian anak asuh yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan, bahwa pengasuh telah memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dengan berbagai cara dan usaha, seperti ketika ada seorang anak asuh yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan maka pengasuh dan pengurus akan memberikan hukuman yang sesuai dengan diperbuat oleh anak asuh. Banyak cara yang telah dilakukan para pengasuh dan pengurus dalam membimbing dan membina anak asuh, namun masih banyak dari mereka yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan. Seperti tidak shalat berjamaah, tidak disiplin waktu, dan tidak menjaga kebersihan.

Upaya pembentukan yang dilakukan oleh pengasuh serta pengurus ternyata belum berhasil untuk membina anak asuh dengan secara maksimal mungkin, karena jumlah anak asuh lebih banyak dari pengasuh dan pengurusnya, jadi kurang memungkinkan jika membina satu persatu anak

asuh, dan masih banyak kendala-kendala lainnya yang membuat para pengasuh dan pengurunya dalam pembinaan kedisiplinan anak asuh tersebut.

Secara khusus peran pengasuh dan pengurus dalam membina kedisiplinan anak asuh sudah termasuk dalam tujuan yang diharapkan oleh pihak Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dengan mempelajari ilmu tasawuf dan ilmu agama untuk pembentukan akhlak yang baik serta membentuk pribadi yang disiplin, sehingga kelak diharapkan saat keluar dari Panti Asuhan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Disebutkan bahwa dalam proses kegiatan pembinaan atau bimbingan senantiasa ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat para pengasuh dan pengurus dalam membentuk kedisiplinan anak asuh. Diantaranya adalah faktor latar belakang anak asuh yang tidak mendapatkan bimbingan khusus dari orangtua atau walinya, sehingga saat di masukan ke Panti Asuhan pengasuh harus memulai dari awal untuk membentuk karakter anak asuhnya.

Hal lain yang menghambat proses pembinaan yaitu kurangnya pengetahuan tentang agama dan juga kurangnya keseriusan anak asuh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan. Dalam hal ini terdapat bahwa berbagai faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan anak asuh, ternyata dapat diatasi, dipecahkan

dengan bermusyawarah antara pengasuh, pengurus serta pemimpin Panti Asuhan. Keberhasilan pengasuh dan pengurus dalam membimbing dan membina kedisiplinan anak asuhnya yaitu dengan cara bermusyawarakannya bersama para pengasuh, pengurus dan pemimpin, karena dalam mengambil kebijakan apapun tanpa bermusyawarah tidak akan terwujud, karena pengasuh dan pengurus sangat berperan penting terhadap anak asuh.

Namun demikian setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak luput dengan faktor-faktor yang menjadi hambatan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Tidak ada suatu kegiatan apapun yang tidak pernah mengalami kendala apalagi yang menyangkut langsung dengan masalah anak asuh dalam tanggung jawab Panti Asuhan.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden.

1. Keterbatasan ilmu dan wawasan peneliti dalam memaparkan hal-hal yang sebenarnya tercakup dalam keluasan lingkup penelitian tapi karena kesulitan metodologis dan prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan diluar kendali peneliti.

2. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Maka, cara mengatasinya dengan mewawancarainya kembali dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, yaitu a). Sebagai Motivator, b). Sebagai membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik, c). Sebagai membantu mengembangkan pertumbuhan emosioal, d). Sebagai pembina sikap sosial, e). Sebagai pendidik, f). Sebagai pelatih.
2. Bentuk Kegiatan Pembentukan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Para pengasuh membentuk beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dalam rangka membentuk kedisiplinan anak asuh, diantaranya yaitu a). Bidang Keibadahan, b). Bidang keamanan dan kebersihan, c). Bidang kreativitas

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Panti Asuhan Hayat hendaknya menambahkan lagi pengasuh untuk bisa lebih mudah membina dan membimbing anak asuh, dan juga untuk membentuk sikap kedisiplinan pada anak sebaiknya ditambahkan lagi program khusus dalam proses pembinaan.

2. Kepada pengasuh agar selalu memperhatikan setiap perkembangan anak asuh semaksimal mungkin, dan membuat anak asuh merasa nyaman jika saat diberikan pembinaan dan bimbingan.
3. teruntuk anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae supaya lebih meningkatkan kemauan atau kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh para pengasuh dalam mengembangkan kedisiplinan anak asuh, dan agar senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fawaz, Keutamaan Mengasuh Anak Yatim, (Online) di akses melalui situs:https://abu_fawaz.word.com12013/06/17/keutamaan-mengasuh dan menyantuni-anak-yatim/pada tanggal 07aret 2017 Jurnal "ICN 1992" dalam Engel ET Al. publishing: 1997.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Cipta Pustaka Media:2016)
- Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Alkausar, 2005)
- Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994)
- Ali, M dan Asrori, M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: Sygma, tt)
- Anik Marijani, *Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain*. (jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling). Vol. 1, No.2, Mei 2015)
- Anwar Arifin, *Starategi Komunikasi*, (Bandung: CV.Americo, 2014)
- Arba Uduwiah *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santri di Lembaga Anak PCA* (Malang)
- Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, *Redisgn Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Asfiati, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman Pada Generasi Millenial di Tabagsel*", *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 11, No. 01, 2020.
- As-Sayid Muhammad Rasyid Ridho, *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993)
- David Barry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984
- Deanita, *Psikologi Perkembangan* Cetakan ke-10 (Bandung. PT. Remaja Rosdayakarya, 2016)
- Florence Martin dan Tata Sudrajat, *Seseorang yang Berguna, Kualitas Pengasuhan di Panti Asuhan Anak di Indonesia*, (Jakarta: Save The Children, DEPSOS RI, dan UNICEF, 2007)

- Hasan Langguluang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991)
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Huzaemah, *Didik Anak Gaya Rasullullah*, Baru Cevas Selangor Zafara 2013
- Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1993)
- Indra Sandi, *Pola Asuh Efektif, Pola Asuh Penuh Cinta (Online) diakses melalui situs: http://WW.tabloid-nakita.com/khasanah/khasana_0627-01.htm pada tanggal 07 Maret 2017*
- Jamal Abdurahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006)
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 A/HUK/2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak
- M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2016)
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Nining, *Pengertian Pola Asuh (Online) diakses melalui situs:[http://Nining, Blogspot.com/2009/07/polaasuh-orang-tua.htm](http://Nining.Blogspot.com/2009/07/polaasuh-orang-tua.htm) pada tanggal 07 Maret 2017*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ramayani Tanjung
Nim : 1820100324
Tempat/Tanggal Lahir : Belawan, 04 Juni 2000
Email/No HP : 085270592159
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Orang
Alamat : Desa Tanjung Marulak, Kecamatan Sungai Kanan

B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Ridoan Tanjung
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Irma Suryani
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Tanjung Marulak, Kecamatan Sungai Kanan

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Negeri Tanjung Marulak 2011
SLTP : Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim 2014
SLTA : Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin 2017

Lampiran I

Lembar Observasi

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

Tentang Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No.	Aspek yang di observasi	Indikator	Baik	Kurang
1.	Keteladanan	4) Bertutur bahasa lembut kepada orang lain	√	
2.	Pembiasaan	5) Melaksanakan salat secara berjamaah	√	
		6) Membaca Al-Qur'an	√	
		7) Membiasakan berpakaian sesuai aturan yang berlaku	√	
3.	Nasihat	8) Menanamkan nilai-nilai agama	√	
		9) Menganjurkan kepada anak asuh untuk mendekatkan diri kepada Allah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.	√	

Tentang Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

No.	Aspek yang di observasi	Indikator	Baik	Kurang
1.	Disiplin terhadap Allah Swt.	10) Melaksanakan salat secara berjamaah	√	
		11) Membaca Al-Qur'an	√	
		12) Membiasakan berpakaian sesuai aturan yang berlaku	√	
2.	Disiplin terhadap diri sendiri	13) Mentaati peraturan yang telah di tetapkan	√	
		14) Menjaga agar tidak terlambat dalam segala peraturan yang telah di tetapkan	√	
3.	Disiplin terhadap lingkungan (teman, guru dan masyarakat)	15) Berbuat baik dan saling menyayangi	√	
		16) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan	√	
		17) Memberi salam bila berpapasan	√	
		18) Saling tolong menolong	√	
		19) Tidak sombong	√	
		20) Suka memaafkan	√	
		21) Menghormati orang yang lebih tua	√	

HASIL OBSERVASI

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Dalam proses pembinaan kedisiplinan anak asuh pengasuh telah melaksanakan perannya sebagai pembina. Pengasuh telah memberikan keteladanan kepada para anak asuh, pembiasaan dan pelatihan, larangan dan pengawasan, serta hukuman bagi pengasuh yang melanggar tata tertib panti asuhan.	Pengasuh yang menjadi pembina di asrama memang telah menjalankan perannya, tetapi kurangnya kekompatan pada setiap guru yang membina anak asuh.
2.	Faktor penghambat Kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Faktor penghambat dalam disiplin anak asuh adalah: Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta kesadaran diri. Sebagai seorang individu, kita harus selalu melatih kedisiplinan kita, dimulai dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.	Kurang baik
3.	Bagaimana tanggung jawab pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Tanggung jawab pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh sangatlah besar, anak asuh disini harus ekstra dalam membimbing nya, agar anak asuh bisa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan di panti asuhan, dan caranya adalah memberikan mereka motivasi dalam membentuk kedisiplinan.	Baik
4.	Letak geografis lokasi penelitian	Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae sebelah timur berbatasan dengan sadabuan dan sebelah	Baik

		barat berbatasan dengan Jl. Siharangkarang kelurahan Sabungan Jae. Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru kota Padangsidimpun.	
5.	Sarana dan prasarana Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Ruang mushollah untuk sholat berjamaah dan pengajian, ruang serbaguna, ruang belajar, halaman yang luas, dan fasilitas yang lainnya akan dapat membuat proses belajar dan pembinaan menjadi lebih nyaman.	Baik
6.	Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Jumlah santriwati keseluruhan adalah 50 orang yang perempuan terdiri dari 30 orang dan laki-laki terdiri dari 20 orang.	Baik
7.	Keadaan pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Jumlah keseluruhan pengasuh adalah 5 kepala keluarga dan 3 orang Ustadzah	Baik

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae". Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara sebagai berikut:

WAWANCARA DENGAN PENGASUH

- 3) Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae?
- 4) Apa saja tanggung jawab pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae?
- 5) Apa sajakah kendala pengasuh pada saat membina anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae?

WAWANCARA DENGAN USTADZAH

- C. Bagaimana peran ustadzah dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae?
- D. Apa saja tanggung jawab ustadzah dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (Hayat) Sabungan Jae?
- E. Bagaimana karakter anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?
- F. Pembiasaan seperti apa yang ibu terapkan kepada anak asuh agar anak asuh bisa memiliki sifat disiplin?
- G. Hukuman seperti apa saja yang ustadzah berikan kepada anak asuh yang telah melanggar aturan yang ada?

WAWANCARA DENGAN ANAK ASUH

7. Bagaimana riwayat saudari sehingga bisa masuk di Panti Asuhan Hayat?
8. Sudah berapa lama saudari berada di Panti Asuhan Hayat?
9. Bagaimana perasaan saudari ketika masuk di Panti Asuhan Hayat?

10. Apakah saudara selalu disiplin dalam setiap peraturan?
11. Bagaimana cara saudara agar selalu disiplin dalam setiap peraturan yang ada di Panti Asuhan Hayat?
12. Apakah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Hayat sudah terpenuhi?
13. Apakah definisi kedisiplinan menurut saudara?

Hasil Wawancara

3. Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di panti asuhan Hayat Sabungan Jae?	Yusra Khadijah (Yayasan Panti Asuhan Hayat)	Cara saya dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Hayat adalah dengan cara memberikan mereka berupa nasehat tentang perlunya disiplin dalam diri kita, dan memberikan motivasi agar anak mampu bersikap disiplin dalam kehidupannya sehari-hari
2.	Apa saja tanggung jawab pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Hayat Sabungan Jae?		Tanggung jawab saya sebagai pengasuh sangatlah besar, mendidik mereka, menyangi mereka, memberikan pendidikan kepada mereka agar mereka bisa menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi orang lain, karena saya disini jadi pengganti orang tua mereka. Dan saya juga mempunyai tanggung jawab kepada mereka agar mereka memiliki sikap yang disiplin, apabila mereka sudah keluar dari panti asuhan Hafidzil Yatamu ini. Dan anak asuh disini juga harus memiliki kepribadian yang bermanfaat bagi orang lain.

3.	Apakah saja kendala pengasuh pada saat membina anak asuh?		Kendalanya seperti anak asuh yang tinggal di panti ini sangat anak-anak yang begitu luar biasa, sehingga mereka harus ekstra dalam membimbingnya, agar mereka mampu menjadi insan yang bermanfaat untuk orang lain

4. Wawancara dengan Ustadzah

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae?	Mariana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Karakter anak asuh disini sudah bisa dikatakan baik, hanya ada kadang yang sulit untuk diberikan nasehat, ada yang langsung mengerti.
		Nur Miana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Menurut saya karakter anak asuh disini sangatlah berbeda-beda, karena anak asuh disini sangatlah luar biasa, sebagian anak harus diberi kelembutan, dan sebagian juga harus di mengerti.
		Ratih Fatmawati (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Baik, sopan.

2.	Pembiasaan seperti apa yang ustadzah terapkan kepada anak asuh agar anak asuh bisa memiliki sifat disiplin?	Nur Miana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Membiasakan anak asuh untuk disiplin.
		Ratih Fatmawati (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Salat berjamaah di Mushalla 5 waktu, puasa senin-kamis, menghafal Qur'an.
		Mariana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Salat berjamaah 5 waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra contoh Muhadoroh, menghafal Qur'an.
3.	Bagaimana peran Ustadzah dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Hayat Sabungan Jae?	Mariana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Cara saya dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae adalah dengan memberikan mereka peringatan atau dorongan agar mereka bisa menjadi insan yang disiplin.
		Nur Miana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Cara saya dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae adalah dengan memberikan mereka reward agar mereka mampu disiplin dalam bidang apapun itu yang telah di terapkan di panti asuhan Hafidzil Yatamu Hayat.
		Ratih Fatmawati (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Cara saya dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu adalah memberikan mereka motivasi.
4.	Bagaimana cara Ustadzah memberikan tanggung jawab kepada anak asuh?	Nur Miana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Tanggung jawab saya sebagai Ustadzah sangatlah besar, yaitu dengan mengurus mereka dan menjaga mereka.

		Mariana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Tanggung jawab saya sebagai Ustadzah dengan memberikan mereka setiap malam nasihat agar menjadi insan yang bermanfaat.
		Ratih Fatmawati (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Tanggung jawab saya sebagai Ustadzah adalah untuk menghardik mereka dan memberikan ilmu kepada mereka.
5.	Hukuman seperti apa yang ustadzah berikan kepada anak asuh yang telah melanggar aturan yang ada?	Nur Miana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Hukuman untuk anak asuh yang melanggar aturan panti dan asrama, dihukum sesuai dengan aturan yang ada, misalnya anak asuh yang masbuk sholat berjamaah, dihukum kebersihan lingkungan asrama.
		Mariana Siregar (Ustadzah Panti Asuhan Hayat)	Hukuman anak asuh yang melanggar aturan panti dan asrama, di hukum dengan cara di Rotan.
		Ratih Fatmawati (Ustadzah Panti Asuhan)	Mereka dihukum sesuai aturan yang ada.

5. Wawancara dengan Anak Asuh

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana riwayat saudari sehingga bisa masuk di Panti Asuhan Hayat	Wardah Nadzihfah	Saya adalah seorang anak yatim, yang dimana saat saya masih kecil ayah saya sudah meninggal dunia.

		Hentika Harahap	Saya adalah seorang anak dari keluarga yang kurang mampu atau biasa di sebut dhuafah, orang tua saya tidak mampu untuk menyekolahkan saya sehingga saya di masukkan di panti asuhan.
		Mariani Harahap	Saya adalah anak dari keluarga yang sederhana, orang tua saya meninggal dunia sejak saya masih umur 10 tahun, ibu saya meninggal karena mengalami sakit perut, ayah saya meninggal di karnakan kecelakaan.
2.	Sudah berapa lama saudari berada di Panti Asuhan Hayat?	Wardah Nadzihfah	Saya sudah lama tinggal di panti asuhan ini, sekitar 8 Tahun yang lalu.
		Hentika Harahap	Saya masih baru tinggal di panti asuhan ini, sekitar 2 Tahun yang lalu.
		Mariani Harahap	Saya juga masih baru tinggal di panti asuhan ini, sekitar 1 tahun setengah yang lalu
3.	Bagaimana perasaan saudari ketika masuk di Panti Asuhan Hayat?	Wardah Nadzihfah	Saya sangat senang sekali, karena saya memiliki teman baru dan pengalaman baru yang sangat baik.
		Hentika Harahap	Saya sangat sedih sekali, karena saya baru pertama kali nya tinggal di asrama atau panti, karena itu saya harus meninggalkan keluarga saya di kampung.
		Mariani Harahap	Saya sangat senang bisa memiliki pengalaman baru, tanpa orang tua saya.
4.	Apakah saudari selalu disiplin dalam setiap peraturan?	Wardah Nadzihfah	Tidak, saya sangat perlu lagi binaan dari para ustazah yang ada di panti.

		Hentika Harahap	Alhamdulillah, Ya, karena setiap peraturan yang ditetapkan saya telah mengikutinya.
		Mariani Harahap	Tidak, saya selalu melanggar peraturan yang telah ditetapkan di panti asuhan ini.
5.	Bagaimana cara saudara agar selalu disiplin dalam setiap peraturan yang ada di Panti Asuhan Hayat?	Wardah Nadzhifah	Cara saya adalah, insya Allah saya akan selalu menaatinya.
		Hentika Harahap	Cara saya adalah apapun ketetapan yang telah dibuat oleh ustazah akan selalu dilaksanakan.
		Mariani Harahap	Menjalankan perintahnya, dan melakukan apa yang telah ditetapkan oleh ustazahnya.
6.	Apakah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Hayat sudah terpenuhi?	Wardah Nadzhifah	Alhamdulillah, sudah.
		Hentika Harahap	Alhamdulillah, sudah
		Mariani Harahap	Alhamdulillah, sudah
7.	Apakah definisi kedisiplinan menurut saudara?	Wardah Nadzhifah	Disiplin adalah peraturan yang harus dilaksanakan
		Hentika Harahap	Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan
		Mariani Harahap	Disiplin adalah serangkaian peraturan yang sudah ditetapkan oleh siapapun, dan harus dilaksanakan

Lampiran VI

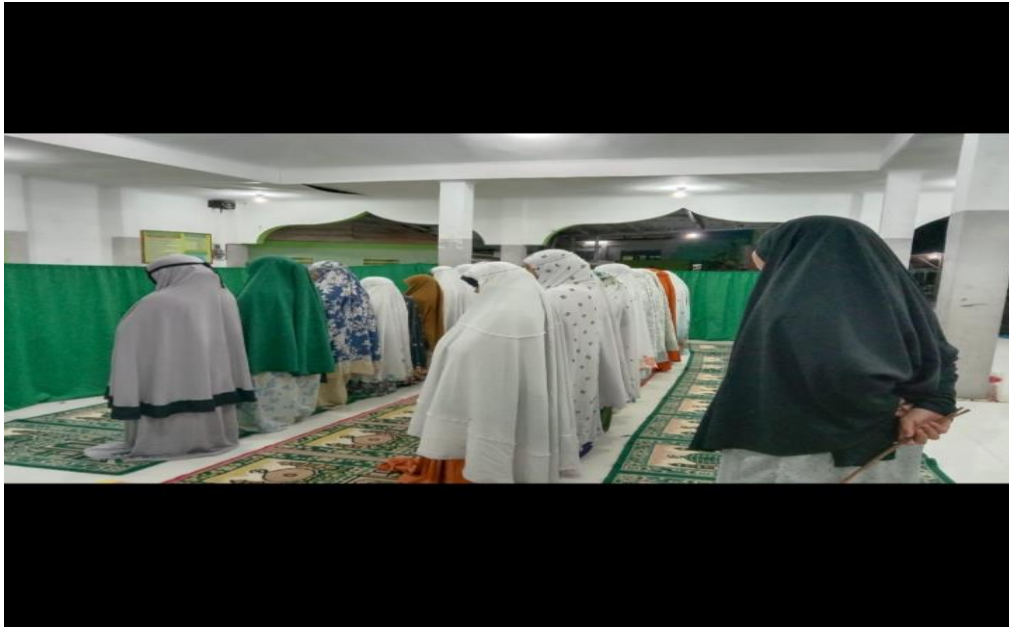
TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian pembimbing	Oktober 2021
2.	Pengesahan judul	November 2021
3.	Penyusunan proposal	Desember 2021
4.	Bimbingan kepembimbing II	Desember 2022
5.	Revisi	Desember 2022
6.	Bimbingan kepembimbing I	Juni 2022
7.	Revisi	Juni 2022
8.	Seminar proposal	Juli 2022
9.	Revisi proposal	Agustus 2022
10.	Penyerahan proposal	Agustus 2022
11.	Pelaksanaan penelitian	Agustus 2022
12.	Penyusunan BAB VI	September 2022
13.	Penyusunan BAB V	September 2022
14.	Bimbingan ke pembimbing II	September 2022
15.	Revisi	September 2022
16.	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2022
17.	Revisi	September 2022
18.	Laporan penelitian	September 2022
19.	Seminar hasil	Oktober 2022
20.	Revisi	November 2022
21.	Ujian munaqasah	Januari 2022
22.	Revisi	Januari 2022
23.	Penjilidan	Januari 2022

Padangsidempuan, 03 November 2022

Ramayani Tanjung

NIM. 18 201 00324



Gambar 1.1 : Potret Anak Asuh dalam menjalankan sholat 5 waktu dengan tepat waktu



Gambar 1.2 : Potret anak asuh dalam kegiatan muroja'ah setiap selesai sholat isya



Gambar 1.3 : Wawancara pertama dengan anak asuh di Panti Asuhan Hayat



Gambar 1.4 : Dialog singkat dengan anak asuh Panti Asuhan Hayat



Gambar 1.5 : Kegiatan anak asuh Panti Asuhan Hayat mengaji setelah sholat subuh



Gambar 1.6 : Kegiatan Muhadoroh anak asuh setiap malam ahad



Gambar 1.7 : Ustadzah Mariana Siregar mengontrol anak asuh yang sedang kebersihan taman



Gambar 1.8 : Wawancara dengan ustadzah Miana Siregar dan Mariana Siregar selaku pengasuh di Panti Asuhan Hayat



Gambar 1.9 : Kegiatan sholatan anak asuh setelah sholat subuh



Gambar 1.10 : Ustadzah Miana Siregar mendengarkan anak asuh setoran hapalan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Fax/mile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2556 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ramayani Tanjung
Nim : 1820100324
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Langga Payung

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2022
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



YAYASAN HAFIZHUL YATAMA HAYAT
PANTI ASUHAN HAYAT

Sabungan Jae, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru
Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22753

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRA KHADIJAH

NIP : -

Jabatan : Ketua Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : RAMAYANI TANJUNG

Nim : 1820100324

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, sesuai dengan judul penelitiannya. "PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE." Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan penelitian diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sabungan Jae, 20 September 2022

Ketua Yayasan

